

**MAKNA DAN ANALISIS SIMBOL-SIMBOL
YANG TERDAPAT DALAM *TANKA KARYA*
MASAOKA SHIKI**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk mendapat gelar Sarjana Sastra

Oleh

TUTI SETIANINGSIH

NIM 03110161

JURUSAN SAstra JEPANG



**FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2008**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**MAKNA DAN ANALISIS SIMBOL-SIMBOL
YANG TERDAPAT DALAM TANKA KARYA
MASAOKA SHIKI**

Telah disetujui untuk disidangkan pada :

Tanggal : 28 Juli 2008

Hari : Senin

Pukul : 11.00

Mengetahui

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

(Syamsul Bahri,SS)

Pembimbing

(Dra.Purwani Purawardi,M. Si)

Pembaca

(Oke Diah Arini,SS)

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji dan di terima dengan baik (lulus) pada :

Hari : Senin

Tanggal : 28 Juli 2008


Pukul : 11.00

PANITIA UJIAN

Pembimbing/Penguji

Pembaca/Penguji


(Dra.Purwani Purawiardi,M.Si)


(Oke Diah Arini,SS)

Ketua Panitia/Panitera/Penguji


(Syamsul Bahri,SS)

**Skripsi ini diajukan untuk melengkapi persyaratan
mencapai gelar Sarjana Sastra
pada Fakultas Sastra**

Telah disahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 28 Juli 2008

**Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang**

Dekan Fakultas Sastra



(Syamsul Bahri, SS)



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang Berjudul :

**MAKNA DAN ANALISIS SIMBOL-SIMBOL
YANG TERDAPAT DALAM TANKA KARYA
MASAOKA SHIKI**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dra.Purwani Purawiardji,M.Si bukan merupakan hasil jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguhnya.

Jakarta, 28 Juli 2008

Tuti Setianingsih

KATA PENGANTAR

Hanya ungkapan rasa syukur yang patut ditujukan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul " Makna Dan Analisis Simbol Yang Terdapat Dalam *Tanka* Karya Masaoka Shiki" ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Dra. Purwani Purawardi, M.Si, selaku dosen pembimbing Skripsi Jurusan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, atas bimbingan dan waktu yang telah diberikan kepada penulis.
2. Ibu Oke Diah Arini, SS, selaku dosen pembaca Skripsi Jurusan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, atas bimbingan dan waktu yang telah diberikan kepada penulis.
3. Ibu Zainur Fitri, SS, selaku dosen pembimbing Akademik Jurusan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, atas bimbingan yang telah diberikan selama penulis menjalani perkuliahan.
4. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku ketua sidang serta Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang sekaligus panitera sidang.

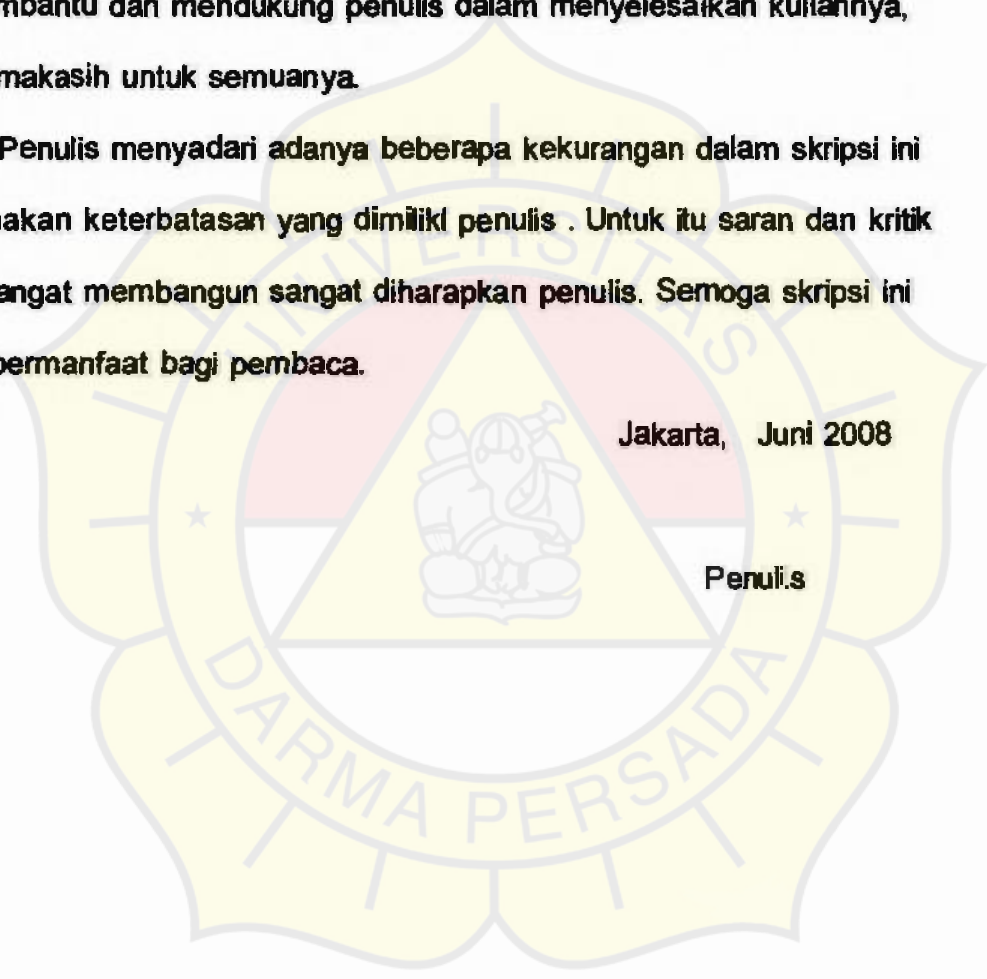
5. Segenap Dosen, Staff Sekretariat, Staff Perpustakaan Universitas Darma Persada dan The Japan Foundation yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr.Hj.Albertine S. Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
7. Terimakasih yang tak terhingga kepada Mama dan Bapak yang tak hentinya menyemangati penulis baik moril maupun materil untuk menyelesaikan kuliah.
8. "Pap dan kayla" cahaya hidupku yang selalu ada disampingku dan menjadi pendorong dan semangat bagi penulis menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga besar Ibrohim, terimakasih atas dukungan dan doanya. Kakak iparku "A gani" yang siap menerima keluhan komputerku. Mba Intar dan Adikku yang selalu siap sedia menjaga dan menemani Kayla saat penulis harus pergi. Tanpa kalian mungkin penulis tidak pernah tenang menyelesaikan kuliah dan skripsinya.
10. Sahabat-sahabatku yang sama-sama berjuang dulu Atik dan Wiwit yang tetap memberi doa dan semangat menyusul mereka. Seluruh angkatan 2003 terimakasih untuk kekompakan dan kebersamaannya.
11. Teman-teman seperjuangan Rezania (terimakasih untuk selalu bersama selama menyusun skripsi),Amalia, Susan, Ai, Parahita, Riri dan anak-anak 2004 jurusan Kesusastraan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih untuk kebersamaannya.

12. Mayumi dan Keita terimakasih telah bersedia direpotkan mengoreksi tugas penulis.
13. Rekan-rekan PB yang sudah banyak memberi kenangan selama penulis kuliah.
14. Banyak pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan kuliahnya, terimakasih untuk semuanya.

Penulis menyadari adanya beberapa kekurangan dalam skripsi ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki penulis . Untuk itu saran dan kritik yang sangat membangun sangat diharapkan penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Juni 2008

Penulis



ABSTRAK

Tuti Setianingsih.03110161.Makna dan Analisis Simbol-Simbol Dalam *Tanka* Karya Masaoka Shiki. Skripsi, Jakarta ; Jurusan Jepang, Fakultas sastra, Universitas Dharma Persada. 2008.

Masaoka Shiki adalah sastrawan pada zaman modern. Shiki banyak mengubah *Haiku* dan *Tanka* dengan menganut Teori Sketsa. *Tanka* Shiki menceritakan tentang apa yang dilihat dan yang dialaminya setiap hari. Tema yang digunakan Shiki dalam Tankanya banyak menceritakan kehidupannya. Untuk mengungkapkan kesedihan, penderitaan dan ketabahan, kerinduan dan kebahagiaannya Shiki menggunakan kata-kata yang mewakili perasaannya. Kata-kata itu adalah simbol perasaannya.

概要

トウティセチアニンシ。03110161。正岡子規の短歌中で意味とシンボルを分析する。ジャカルタ：ダルマパノセプノレサダ大学日本語文化、2008年。卒業論文

この論文は正岡子規の短歌中で意味とシンボルの種類を分析する。子規は近代の文学者です。子規はスケッチ説を信仰することで俳句と短歌の形をたくさん変更した。子規の短歌は毎日何か見ることと経験することを表現する。このテーマは子規の生活をたくさん語っている。子規の悲しみ、忍耐力、熱望、幸せなことを表現するための感情を代表する言葉を使っている。この言葉は感情のシンボルです。

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Abstrak

Daftar isi

Bab I	Pendahuluan	1
	1.1 Latar belakang	1
	1.2 Pembatasan masalah	6
	1.3 Tujuan Penulisan	7
	1.4 Landasan teori	7
	1.5 Metode Penelitian	8
	1.6 Sistematika Penulisan	9
Bab II	Latar Belakang Pengarang	11
	2.1 Masa Kanak-kanak dan Masa sekolah	11
	2.2 Perjalanan Karir dan Karya Masaoka Shiki	15
Bab III	Makna dan Analisis Simbol-Simbol yang Terdapat	
	Dalam <i>Tanka</i> Karya Masaoka Shiki	23
	3.1 <i>Tanka</i>	23
	3.2 Jenis-Jenis Simbol Dalam <i>Tanka</i> Karya Masaoka Shiki	24
	3.2.1 Simbol Kesedihan dan Penderitaan	26
	3.2.2 Simbol Kerinduan	32
	3.2.3 Simbol Ketabahan	36
	3.2.4 Simbol Kebahagiaan	39

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Jakob Sumardjo, 1993:3). Unsur batasan sastra adalah isi sastra yang berupa pikiran, perasaan, pengalaman, ide-ide, semangat, keyakinan dan kepercayaan. Unsur kedua adalah ekspresi atau ungkapan. Ekspresi adalah upaya mengeluarkan sesuatu dari dalam diri manusia. Unsur ketiga adalah bentuk. Unsur isi dalam diri manusia dapat diekspresikan ke luar dalam berbagai bentuk. Dan bentuk ungkapan tadi amat bermacam ragam. Ada ungkapan dalam bentuk bahasa, gerak, warna, wujud, suara dan bunyian, dan lain-lain. Unsur keempat adalah bahasa. Ciri khas pengungkapan bentuk dalam sastra adalah bahasa. Bahasa adalah bahan utama untuk mewujudkan ungkapan pribadi dalam bentuk yang indah.

Puisi sebagai salah satu jenis sastra merupakan pernyataan sastra yang paling inti. Segala unsur seni sastra mengental dalam puisi. Oleh

karena itu, puisi dari dulu hingga sekarang merupakan pernyataan seni yang paling baku. Puisi adalah karya seni sastra dan merupakan salah satu bentuk karya sastra. Rene Wellek dan Warren mengemukakan bahwa paling baik kita memandang kesusastraan sebagai karya yang didalamnya fungsi estetikanya dominan, yaitu fungsi serinya yang berkuasa. Tanpa fungsi seni itu karya kebahasaannya tidak dapat disebut karya (seni) sastra. Sementara itu kita dapat mengenal adanya unsur-unsur estetik (keindahan) misalnya gaya bahasa dan komposisi. Puisi sebagai karya sastra, maka fungsi estetikanya dominan dan didalamnya ada unsur-unsur estetikanya. (Rene Wellek dan Warren, 1968:25)

Menurut Rahmat Djoko Pradopo dalam Pengkajian puisi, puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam bentuk yang paling berkesan (Rahmat Djoko Pradopo, 2005:7).

Masaoka Shiki (1867-1902), sering disebut sebagai Shiki saja, merupakan salah seorang tokoh besar dalam dunia sastra Jepang yang karyanya tetap ditelaah dan dibahas orang sampai hari ini. Shiki melakukan pembaharuan *Haiku* (puisi bersuku kata lima-tujuh-lima) dan juga pembaharuan *Tanka* (puisi bersuku kata lima-tujuh-lima-tujuh-tujuh) serta menjadi pengasuh majalah *Hototogisu* yang terkenal pada zamannya. Shiki

pula yang dengan berani mengeritik habis-habisan tradisi pengubahan puisi yang tidak berjiwa, miskin vitalitas yang berkembang luas dalam masyarakat, baik yang dihasilkan oleh penyair belia maupun penyair yang sudah berpengalaman pada masa itu. Di sisi lain Shiki seorang pengubah puisi dan kritikus yang memberikan sumbangan besar bagi pengembangan sastra Jepang modern.

Shiki memberikan wajah baru pada *Haiku* dan *Tanka* dan melahirkan kembali dalam suasana aliran baru yang penuh gejolak dan gairah pada paska zaman feodal Jepang, yaitu zaman Meiji (1868-1912). Dalam mengubah puisi dengan bahasa Jepang klasik ini, Shiki melukiskan suasana alam berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakannya sehingga puisinya dikenal dengan bentuk *shasei* (sketsa).

Setelah Shiki melakukan pembaharuan *Haiku*, Shiki memperoleh pengakuan khalayak ramai, usahanya mulai dialihkan pada pembaharuan *Tanka*. Shiki menyadari bahwa pembaharuan yang diadakan dalam dunia sastra tidaklah cukup. Perlu dilakukan perubahan baru untuk melahirkan nafas baru di dunia sastra.

Pembaharuan sastra sudah dimulai pada sekitar tahun 1888, sedikit lebih awal dari pembaharuan *Haiku* dan pada waktu yang sama diterbitkan *Asakusha* oleh Naobumi Ohiai. Dia terkenal sebagai sastrawan aliran baru namun Naobumi yang berlatar belakang sebagai ahli sastra nasional sama sekali tidak memperlihatkan hasrat yang besar dalam pembaharuan sastra. *Tanka* yang dihasilkannya sederhana dan banyak

dipengaruhi sastrawan *tanka* terkenal pada saat itu. Di samping itu, *tanka* yang digubah para sastrawan semenjak akhir zaman Meiji banyak yang gersang dan tidak berisi.

Shiki dengan semangat yang besar menyerukan dilakukannya pembaharuan *tanka* dengan meninggalkan tradisi penulisan *tanka* yang miskin vitalitas dan tidak berjiwa. Tahun 1898, Shiki menulis kritikan puisi yang dimuat berturut-turut sebanyak 10 kali.

Melalui Futetsu Nakamura, dia mendengar "Teori Sketsa" yang diuraikan oleh seorang pelukis Itali. Intinya adalah "Tujuan yang hendak dicapai oleh seorang pelukis adalah memindahkan alam serta buatan manusia keatas permukaan kertas". Shiki sangat terkesan dan setuju sekali tentang teori ini. Shiki sendiri sudah menerapkannya dalam menulis puisi. Semenjak itu Shiki dengan kuat menyuarakan pentingnya sketsa mendapat tempat pula dalam dunia sastra. Berdasarkan pandangan tersebut, Shiki membentuk kelompok *Negishi Tankakai* pada tahun 1898 yang bernafaskan *Manyooshuu* (antologi puisi tetua Jepang) yaitu menerapkan paham realis dalam menghadirkan karya mereka.

Shiki yang tidak bisa bangun sendiri menyediakan tempat tinggalnya bagi mereka yang berminat memperdalam sastra serta menulis puisi. Keberadaannya di dunia sastra kian diakui sehingga kian banyak pula orang yang berdatangan ingin belajar di bawah bimbingannya. Muridnya tersebut ada yang mengkhususkan diri pada penulisan *haiku* dan ada yang *tanka*.

Kehidupan sehari-hari dilaluinya dengan hanya berbaring saja di tempat tidur dengan bantuan ibu dan adiknya. Ibu, adik, teman dan muridnya yang kebetulan datang kerumahnya selalu membantu termasuk membopongnya ke kamar kecil. Dalam keadaan lumpuh ini dia sering membayangkan betapa enaknyanya kaki bisa dilangkahkan.

Sejalan dengan perhatiannya yang kian mendalam pada penulisan yang berlatar belakang sketsa, dia mulai menyuruh murid-muridnya menulis karangan dengan pola yang sama. Bagi murid yang tidak pernah menulis karangan, ini merupakan kejutan besar. Shiki tidak memperdulikan hal tersebut dan mereka yang menampakkan muka di rumahnya tetap disuruh menulis karangan. Dengan sendirinya berangsur-angsur terbentuk pula kelompok penulis karya sastra.

Sebelum pertemuan, masing-masing anggota kelompok penulis karya sastra ini mempersiapkan sebuah tulisan dan membacakannya di depan Shiki dan anggota yang lain. Setelah dibaca, anggota kelompok yang lain diberi kesempatan menyampaikan kritikan terhadap isi karangan tersebut. Biasanya tidak ada yang memberikan pandangan karena mereka sendiri tidak begitu yakin akan kemampuan mereka sendiri menulis. Hanya Shiki yang selalu memberikan ulasan-ulasan mengenai kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada tulisan tersebut.

Beberapa karya sastra yang mendapat pujian dari Shiki dimuat dalam majalah *Hototogitsu*. ini merupakan penghargaan yang besar bagi mereka sehingga membangkitkan semangat mereka untuk lebih giat lagi

menulis karya yang bernilai. Shiki sendiri juga menyibukkan diri dalam penulisan yang bernafaskan sketsa. Ini memberikan pengaruh besar pada muridnya pada waktu itu.

Penulis menganalisa jenis-jenis simbol *Tanka* karya Masaoka Shiki karena kekaguman penulis akan karya-karyanya dan semangat Shiki dalam pembaharuan *Tanka* serta keinginannya untuk memperluas dan mengembangkan suatu karya sastra dalam bentuk sketsa.

Minat Shiki terhadap sastra yang begitu besar untuk melakukan perubahan terhadap puisi dan semangatnya untuk terus berkarya meskipun dalam keadaan sakit parah serta penulisan *Tankanya* tentang unsur-unsur penunjang tema yang banyak ia jadikan simbol perasaan yang telah dialaminya merupakan salah satu segi yang menarik untuk diangkat sebagai bahan penulisan skripsi.

1.2 Pembatasan masalah

Dalam penulisan skripsi ini penulis memilih *Tanka* karya Masaoka Shiki karena dalam setiap karyanya Shiki selalu membuat sketsa tentang apa yang ingin disampaikannya. Sketsa tersebut menyimbolkan banyak hal, misalnya keindahan alam, kesedihan, kebahagiaan, kerinduan maupun kesepian.

Untuk menganalisa lebih dalam mengenai puisi-puisi Shiki maka penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian pada jenis-jenis simbol tentang bermacam-macam emosi, perasaan dan kekagumannya terhadap

alam yang dijadikan simbol olehnya dalam *Tanka*. Shiki Masaoka telah banyak memperbaharui dan menulis *Tanka*. Namun pada penulisan skripsi ini, karena keterbatasan dan kemampuan penulis dalam menelaah puisi-puisi Shiki, maka penulis membatasi *Tanka* yang diteliti sekitar 22 *Tanka*.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk lebih memahami makna dari simbol-simbol yang digunakan penyair dalam puisinya yang diungkapkan secara sketsa dan mengandung makna keindahan alam, kesedihan dan penderitaan, kebahagiaan, kerinduan maupun kesepian.

Meskipun tidak semua karya Masaoka Shiki yang dianalisis penulis, namun penulis berharap hasil dalam skripsi ini dapat bermanfaat dalam memahami beberapa karya Shiki. Selain itu, penulisan skripsi ini juga diharapkan sebagai sumbangan pemikiran penulis bagi orang lain terutama mahasiswa yang ingin mengetahui dan meneliti puisi Jepang, khususnya tentang *Tanka* Masaoka Shiki.

1.4 Landasan Teori

Dalam penulisan ini penulis mempergunakan teori simbol dari Rene Wellek dan Austin Warren dan teori dari M. Atar Semi. Menurut A. J. P. Rosidi dalam Mengenal sastra dan sastrawan Jepang *Tanka* adalah puisi Jepang yang setiap bait terdiri dari 31 suku kata yang terbagi menjadi lima bagian (yang masing-masing disebut *ku*) dan setiap bagian telah ditentukan jumlah

suku katanya, yaitu 5,7,5,7,7 (Aji Rosidi, 1989:11). Sedangkan menurut Rene Wellek dan Austin Warren dalam Teori Kesusasteraan arti dari simbol adalah mencampurkan, membandingkan, dan membuat analogi antara tanda dan objek yang diacu. Dan sifat simbol adalah untuk mewakili sesuatu yang lain (Rene Wellek dan Austin Warren, 1993:239).

Dengan simbol, sesuatu yang abstrak bisa dijadikan lebih konkrit dan dapat pula memberikan kesan yang dalam. Dengan menggunakan kata-kata tertentu sebagai lambang dapat mempermudah pemahaman oleh pembaca mengenai suatu keadaan yang abstrak, karena sesuatu yang semula abstrak telah dikonkritkan oleh lambang-lambang yang digunakan (M. Atar Semi, 1993:133-134).

Sedangkan arti puisi itu sendiri menurut Slamet Mulyana (1956) merupakan karya seni yang tidak saja berhubungan dengan masalah bahasa tetapi juga berhubungan dengan masalah jiwa. Dengan demikian Slamet Mulyana menyimpulkan bahwa puisi adalah:

"Sintesis dari berbagai peristiwa bahasa yang tersaring semurni-murninya dan sebagai protes jiwa yang mencari hakikat pengalamannya tersusun dengan sistem korespondensi dalam salah satu bentuk." (M. Atar Semi, 1993:93)

Penulis mencoba mengungkapkan jenis-jenis simbol yang digunakan pengarang dalam menggambarkan puisinya. Dalam penulisan ini, digunakan pendekatan ekstrinsik yaitu tinjauan berdasarkan segi yang mempengaruhi dari luar karya sastra itu (Drs. Atmazaki, 1993:131). Hal ini

bisa berupa keadaan hidup pengarang secara nyata, pemikiran atau falsafah hidup pengarang, unsur politik, kondisi sosial masyarakat pada masa kelahiran karya sastra tersebut. Perasaan pribadi pengarang termasuk unsur ekstrinsik karena termasuk dalam unsur psikologi. Disamping pendekatan ekstrinsik, penulis juga menggunakan pendekatan *mimesis* yaitu pendekatan yang bertolak dari pemikiran bahasa dan sastra yang merupakan pencerminan dari kehidupan nyata atau imajinasi pengarang bertolak dari suatu kenyataan (Prof.M.Atar Semi, 1990:43).

1.5 Metode Penelitian

Dalam penulisan ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian secara deskriptif, yaitu menjelaskan keterangan sebagaimana adanya dan diuraikan dengan kalimat dan juga dengan mengadakan riset buku-buku yang terdapat di perpustakaan maupun buku lainnya.

Untuk mendapatkan bahan penulisan, penulis menggunakan teknik kepustakaan yang diambil dari buku-buku pustaka yang ada di Perpustakaan Universitas Dharma Persada, Perpustakaan Ilmu Pengetahuan dan Budaya Universitas Indonesia, dan Perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang di Jakarta.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah disusun dalam bab-bab dan sub-sub bab. Secara garis besar terdiri dari 4 bab dengan pereincian sebagai berikut :

- BAB I** : Merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, pembatasan masalah, tujuan penulisan, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Merupakan bab yang menjelaskan tentang riwayat hidup Masaoka Shiki
- BAB III** : Merupakan bagian isi dari skripsi ini. Dalam bab ini dikemukakan mengenai pengertian *tanka* dan arti dari simbol-simbol dalam *tanka* karya Masaoka Shiki. Diantaranya simbol keindahan alam, simbol kesedihan, simbol kebahagiaan, simbol kerinduan, dan simbol kesepian
- BAB IV** : Merupakan kesimpulan dari seluruh sub bab yang telah dipaparkan sebelumnya. Kesimpulan ini adalah hasil pemikiran penulis tentang semua yang telah diteliti.